

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PEDAGANG KAKI LIMA KOTA SEMARANG**

#### **2.1 Gambaran Umum Kota Semarang**

Kota Semarang atau yang sering disebut sebagai Kota ATLAS (Aman, Tertib, Lancar, dan Sehat) merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Tengah. Awal mula perkembangan Kota Semarang yaitu dimulai dari abad ke-8 Masehi, pada saat itu Kota Semarang masih menjadi daerah pesisir Pulau Jawa atau yang sering disebut masyarakat “Pragota”. Pada saat itu, Kota Semarang menjadi tempat pelabuhan yang didepannya terdapat gugusan pulau-pulau kecil. Seiring dengan berjalannya waktu, Kawasan Pragota tersebut menjadi tambah subur dan makmur, terdapat pohon-pohon asam yang tumbuh meskipun jarang. Berawal dari peristiwa itu akhirnya Kota Semarang ditetapkan menjadi sebuah nama untuk kota di wilayah tersebut (Pemerintah Kota Semarang, 2022).

Sebagai Kota Metropolitan di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki penduduk cukup padat, tentunya Kota Semarang memiliki fasilitas yang sangat baik, meliputi fasilitas kesehatan, pendidikan, pelayanan, infrastruktur, maupun dari segi transportasi. Letaknya yang cukup strategis juga menjadikan Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, dan perdagangan di Jawa Tengah. Dalam hal ini, Kota Semarang akan terus mengupayakan inovasi-inovasi seiring dengan perkembangan waktu dan jaman, tidak hanya sebagai Kota Perdagangan, namun juga sebagai kota jasa dimana perkembangan untuk dapat menjadi kota jasa harus ditunjang melalui fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, seperti sarana transportasi udara maupun transportasi darat yang cukup.

##### **2.1.1 Demografi Kota Semarang**

Berdasarkan dari hasil sensus penduduk (SP) pada tahun 2022 menunjukkan jumlah penduduk di Kota Semarang berjumlah sekitar 1,65 juta jiwa. Dengan uraian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 818,44 ribu jiwa atau sebesar 49,5% dan penduduk berjenis

kelamin perempuan sebesar 835,52 ribu jiwa atau sebesar 50,5%. Penyebaran jumlah penduduk pada setiap kecamatan di Kota Semarang ini dapat dikatakan tidak seimbang, tercatat bahwa Kecamatan Pedurungan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sekitar 193,151 ribu jiwa atau sebesar 11,68% dari total populasi di Kota Semarang. Sedangkan pada Kecamatan Tugu memiliki jumlah penduduk lebih sedikit dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Semarang, yaitu sebesar 32.822 jiwa.

Kecamatan Candisari memiliki populasi kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 11.538 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Tugu memiliki kepadatan penduduk paling rendah di Kota Semarang yaitu sebesar 1.033 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk pada setiap wilayah kecamatan ini akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir di wilayah tersebut. Adanya kelahiran akan menambah jumlah penduduk di wilayah tersebut. Selain itu, penyebab jumlah penduduk yang semakin padat ini dikarenakan wilayah tersebut berada di kota dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih baik di perkotaan. Sebaliknya, semakin jauh wilayah tersebut dengan kota maka jumlah penduduk cenderung lebih sedikit karena akses terhadap sarana dan prasarana yang terbatas. Dalam hal ini, Kecamatan Tugu memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya karena berada di luar pusat kota yaitu hanya sebesar 32.822 jiwa. Berikut rincian penyebaran jumlah penduduk di Kota Semarang:

**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2022**

Kecamatan		Jenis Kelamin (ribu)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mijen	40.520	40.386	80.906
2	Gunungpati	49.023	49.000	98.023
3	Banyumanik	70.074	72.002	142.076
4	Gajahmungkur	27.592	28.640	56.232
5	Semarang Selatan	30.168	31.862	62.030
6	Candisari	37.232	38.224	75.456
7	Tembalang	94.453	95.227	189.680
8	Pedurungan	95.791	97.360	193.151
9	Genuk	61.884	61.426	123.310
10	Gayamsari	34.912	35.349	70.261
11	Semarang Timur	32.181	34.121	66.302

12	Semarang Utara	58.051	59.554	117.605
13	Semarang Tengah	26.373	28.691	55.064
14	Semarang Barat	73.130	75.749	148.879
15	Tugu	16.457	16.365	32.822
16	Ngaliyan	70.600	71.127	141.727
	Kota Semarang	818.441	835.083	1.653.524

Sumber: BPS, Sensus Penduduk (SP), 2023

Pada tahun 2022, laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang berhasil ditekan dan mencapai titik terendah dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa titik tertinggi laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang ini terjadi pada tahun 2003 yaitu mencapai 2,02%. Namun pada tahun 2022 indeks pertumbuhan laju penduduk tersebut dapat ditekan menjadi sangat rendah yaitu di angka 0,21%. Adanya penekanan laju pertumbuhan penduduk ini dilakukan supaya Kota Semarang dapat mengendalikan kuantitas penduduk dan menata persebaran penduduk. Diharapkan melalui penataan ini Kota Semarang akan lebih mudah melakukan penataan administrasi kependudukan.

**Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang**

Kota Semarang	Laju Pertumbuhan (Persen)		
	2020	2021	2022
Kota Semarang	0,59	0,25	0,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2023.

Penduduk Kota Semarang merupakan penduduk yang sangat heterogen dan terdiri dari beberapa campuran etnis, seperti Jawa, Cina, Arab, serta etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yang datang di Semarang. Penduduk Kota Semarang pun memiliki beragam mata pencaharian, mulai dari pedagang, karyawan swasta, pegawai pemerintahan, petani, wirausaha, nelayan, dan masih banyak lainnya. Mayoritas penduduk Kota Semarang memeluk agama Islam, kemudian dilanjutkan dengan Agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Meskipun Kota Semarang penduduknya sangat heterogen, namun penduduk Kota Semarang sangat menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

### **2.1.2 Perdagangan Kota Semarang**

Kota Semarang dikenal sebagai pusat perdagangan di Jawa Tengah dengan aktivitas perdagangan yang melibatkan berbagai jenis barang dan jasa. Dukungan fasilitas yang lengkap memberikan kontribusi signifikan dalam transformasi Kota Semarang menjadi kota perdagangan. Perkembangan ini ditunjukkan dalam peningkatan sektor perdagangan di Kota Semarang yang semakin berkembang setiap tahunnya. Sesuai dengan visi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang 2016-2021 yaitu “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat”. Perdagangan sendiri merupakan aktivitas ekonomi atau bisnis yang melibatkan jual beli barang dalam skala besar maupun kecil dari beragam jenis produk, serta memberikan kompensasi atas layanan yang terkait dengan penjualan barang-barang tersebut.

Secara keseluruhan, perdagangan di Kota Semarang sangat beragam dan berkembang dengan adanya pusat perbelanjaan modern, pusat perbelanjaan tradisional, toko ritel, toko kelontong, ataupun pedagang kaki lima sebagai sarana pendukung sektor perdagangan yang menawarkan berbagai jenis barang dan jasa kepada masyarakat di Kota Semarang. Sektor Perdagangan ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi kota dan memberikan peluang bisnis yang luas bagi masyarakat setempat. Adapun macam-macam pusat perbelanjaan di Kota Semarang, seperti contohnya sebagai berikut:

1. Pusat Perbelanjaan Modern: Kota Semarang memiliki beberapa pusat perbelanjaan modern yang menawarkan berbagai macam produk dan merek terkenal. Mal atau Pusat perbelanjaan tersebut adalah Paragon City Mall, Ciputra Mall, DP Mall, Sentral City Mall, The Park Mall, dan masih banyak lainnya.
2. Pasar Tradisional: Pasar Tradisional Kota Semarang memainkan peranan penting dalam sektor perdagangan Kota Semarang, seperti contohnya adalah Pasar Johar, Pasar Karangayu, Pasar Wonodri, Pasar Peterongan, dan masih banyak lainnya.

Masyarakat Kota Semarang dapat membeli berbagai macam kebutuhan mulai dari makanan, pakaian, tekstil, sampai dengan peralatan rumah tangga.

3. Kawasan Perdagangan Khusus: Kota Semarang sendiri memiliki kawasan perdagangan khusus seperti kawasan industri terpadu krapyak dan kawasan industri candi. Kawasan ini menjadi lokasi bagi berbagai macam perusahaan industri dan perdagangan yang beroperasi di berbagai sektor, seperti manufaktur, logistik, dan distribusi. Kawasan ini memiliki fasilitas dan infrastuktur yang mendukung aktivitas perdagangan dan investasi.
4. Pusat bisnis dan Pameran: Kota Semarang seringkali menjadi tuan rumah dari berbagai acara bisnis dan pameran, seperti pameran dagang, konferensi, ataupun expo. Tempat yang seringkali menjadi lokasi untuk acara tersebut adalah Gedung Wanita Semarang, Gedung Oudetrap Kota Lama Semarang, Grandhika Pemuda, Hotel Mg Setos, dan pusat konvensi lainnya yang dapat digunakan untuk acara-acara tersebut. Hal tersebut tentunya memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk memperluas jaringan, mempromosikan produk, dan menjalin kerjasama bisnis dengan sesama pelaku usaha.
5. Pedagang kaki lima: Kota Semarang memiliki banyak sekali pedagang kaki lima yang terbagi dalam berbagai kelompok, seperti lokasi, jenis tempat usaha, dan bidang usaha. Masyarakat Kota Semarang dapat mendapatkan berbagai macam barang atau produk dari pedagang kaki lima dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pasar modern. Adapun pedagang kaki lima di Kota Semarang, yaitu PKL minggu pagi Stadion Diponegoro, PKL minggu pagi MAJT, PKL Prembaen, dan masih banyak lainnya.

## **2.2. Penetapan Lokasi Pedagang kaki lima Kota Semarang**

Penetapan lokasi pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk upaya dari Pemerintah Kota untuk mengatur pedagang kaki lima supaya dapat berjualan pada tempat

sesuai dengan peruntukannya. Penetapan lokasi PKL ini biasanya diatur oleh Pemerintah melalui peraturan dan kebijakan yang berlaku. Adapun faktor yang melatarbelakangi penetapan lokasi pada pedagang kaki lima, yaitu rencana tata ruang kota, kebijakan pemerintah daerah, dan pertimbangan aspek sosial serta lingkungan. Tentunya setiap pemerintah daerah memiliki rencana tata ruang kota yang mengatur penggunaan lahan di masing-masing kota. Dalam rencana tersebut, terdapat area yang sudah ditentukan sebagai zona untuk pedagang kaki lima dapat berjualan. Rencana tata ruang ini dibentuk pemerintah supaya dapat membantu mengatur lokasi PKL sesuai dengan kebijakan pengembangan kota. Sedangkan kebijakan Pemerintah daerah ini mencakup persyaratan-persyaratan untuk mendapatkan izin usaha pedagang kaki lima dan menetapkan area-area tertentu yang dapat digunakan sebagai tempat berjualan pedagang kaki lima tersebut. Kemudian pertimbangan pada aspek sosial dan lingkungan sendiri juga menjadi faktor pendorong pemerintah daerah membuat kebijakan/ peraturan tentang penetapan lokasi pedagang kaki lima karena pemerintah berupaya semaksimal mungkin menempatkan pedagang kaki lima di area yang tidak mengganggu aktivitas lalu lintas atau keseimbangan lingkungan. Selain itu, pemerintah juga mempertimbangkan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar dan memilih lokasi yang tidak mengganggu aktivitas sehari-hari dari masyarakat sekitar.

Tentunya penetapan lokasi pedagang kaki lima ini dapat beragam di setiap kotanya. Maka dari itu, sangat penting bagi Pemerintah daerah untuk merujuk pada peraturan dan kebijakan yang berlaku di daerah tersebut secara rinci dan jelas saat menetapkan lokasi PKL. Hal tersebut bertujuan supaya perubahan yang diharapkan dari penetapan lokasi PKL dapat tepat sasaran dan sesuai dengan peruntukkan. Dengan menetapkan lokasi pedagang kaki lima yang sesuai, pemerintah daerah dapat mengatur pedagang kaki lima dengan lebih baik dan mendukung perkembangan kota yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga dapat lebih mudah melakukan pengawasan dan mengatur aktivitas dari pedagang kaki lima tersebut.

Berdasarkan pada Keputusan Walikota Semarang Nomor 511.3/1112/2016 tentang Penetapan Lahan/ Lokasi pedagang kaki lima (PKL) di Kota Semarang, Adapun lokasi pedagang kaki lima Kota Semarang yang memiliki jam operasional khusus, sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Penetapan Lokasi Pedagang Kaki Lima Kota Semarang Jam Operasional Khusus**

No	Lokasi	Luas Area PKL	Waktu Dasar	Jenis Lapak	Keterangan	Jumlah
1	Jl. Depok (Setiap hari)	400 x 10 = 4.000m <sup>2</sup>	18.00 – 04.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Badan Jalan	26
2	Jl. Taman Setiabudi (PKL Minggu pagi)	100 x = 200m <sup>2</sup>	04.00 – 10.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan	115
3	PKL Minggu pagi MAJT	200 x 2.5 = 500m <sup>2</sup>	04.00 – 10.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan	70
4	Jl. Ki Mangunsarkoro/ Depan Stadion Diponegoro (PKL Minggu pagi)	500 x 6 = 3.000m <sup>2</sup>	04.00 - 10.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Seluruh Ruas Jalan	1.035
5	Jl. Prembaen (Setiap Hari)	200 x 1 = 200m <sup>2</sup>	04.00 – 10.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan	78
6	Jl. Gang Baru (Setiap Hari)	600 x 1 = 600m <sup>2</sup>	04.00 – 13.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan	50
7	Jl. Wr. Supratman (PKL Minggu pagi)	400 x 2 = 800m <sup>2</sup>	04.00 - 10.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan	260
8	Jl. Tirtoyoso (PKL Kamis Sore)	200 x 2 = 400m <sup>2</sup>	16.00 – 19.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan	65
9	Depan Stadion Citarum (PKL Minggu pagi)	200 x 8 = 1.600m <sup>2</sup>	04.00 – 10.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Badan Jalan	70
10	Shelter Jomblang	200 x 2.5 = 500m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00 16.00 – 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	12
11	Shelter Kantor Diklat	24 x 4 = 96m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00 16.00 – 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	85
12	Shelter Bulu Lor	50 x 2 = 100m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	30

			16.00 – 04.00			
13	Shelter Stadion Citarum	100 x 2 = 200m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00 16.00 – 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	70
14	Shelter Batan Selatan	200 x 3 = 600m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00 16.00 – 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	78
15	Shelter Kuningan	20 x 3 = 60m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00 16.00 – 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	29
16	Shelter Kol. Sugiono	50 x 3 = 150m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00 16.00 – 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	20
17	Jl. Inspeksi Kali Semarang (Shelter)	100 x 8 = 800m <sup>2</sup>	04.00 – 16.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	116
18	Shelter Mangkang	24 x 3 = 72m <sup>2</sup>	04.00 – 16.00 16.00 - 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	16
19	Jl. Taman Suryokusumo	70 x 70 = 4.900m <sup>2</sup>	08.00 – 16.00 16.00 – 22.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	400
20	Gang Warung (PKL Semawis Jumat, Sabtu, dan Minggu)	600 x 2 = 1.200 m <sup>2</sup>	16.00 – 04.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati seluruh ruas jalan	180
21	Kampung Suromenggalan	25 x 2 = 50m <sup>2</sup>	04.00 – 16.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Jalan Kampung	15
22	Jl. Taman Sudirman (Sisi Selatan)	25 x 2 = 50m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Jalan	13
23 24 25	Jl. Banteng Jl. Banteng I Jl. Banteng II	27 X 2 = 54m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati Tepi Kampung	54
26	PKL Goa Kreo	100 x 2 = 200m <sup>2</sup>	04.00 - 16.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati areal parkir Waduk Jatibarang	41
27	Shelter Kembangarum	100 x 2 = 200m <sup>2</sup>	04.00 – 16.00 16.00 - 04.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	17
28	Shelter Simongan	20 x 2 = 40m <sup>2</sup>	04.00 – 16.00	Shelter	Menempati Bangunan Shelter	42

			16.00 - 04.00			
29	Kp. Yusup	118 x 1 = 118m <sup>2</sup>	04.00 – 16.00 16.00 - 04.00	Tenda Bongkar Pasang	Menempati jalan kampung	16

Sumber: Keputusan Walikota Semarang Nomor 511.3/1112/2016

Data diatas menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Semarang telah menetapkan lokasi, luas area, waktu untuk berjualan, serta lahan dari pedagang kaki lima Kota Semarang yang tertera pada Keputusan Walikota yang berlaku. Penetapan lokasi atau lahan pedagang kaki lima ini tentunya dilakukan pemerintah Kota Semarang supaya pedagang kaki lima dapat berjualan dengan keadaan yang nyaman dan tidak mengganggu dari aktivitas lingkungan sekitar.

### **2.3. Pedagang kaki lima Minggu pagi Stadion Diponegoro Semarang**

Pedagang kaki lima Jl Ki Mangunsarkoro atau yang lebih dikenal sebagai PKL minggu pagi Stadion Diponegoro merupakan salah satu dari banyaknya Pedagang kaki lima insidentil/ hanya berjualan satu kali dalam seminggu di Kota Semarang. PKL minggu pagi Stadion Diponegoro ini terbentuk karena adanya penertiban pedagang kaki lima dan pengembalian fungsi ruang pada Lapangan Simpanglima Kota Semarang sebagai ruang publik dan icon dari Kota Semarang. Pada saat itu pedagang kaki lima yang berjualan di area Lapangan Simpanglima dipindahkan oleh pemerintah setempat ke beberapa titik lokasi, yaitu di Kawasan Pleburan, Jl. Menteri Supeno, dan yang terdapat paling banyak jumlah dari PKL tersebut adalah di area Jl. Ki Mangunsarkoro Semarang/ depan Stadion Diponegoro Semarang.

## Gambar 2.1 Kondisi Pedagang kaki lima Minggu pagi Stadion Diponegoro Semarang



Sumber: Dokumen Pribadi

Jenis dagangan yang dijajakan pada PKL minggu pagi Stadion Diponegoro ini pun sangat bermacam-macam mulai dari pakaian, makanan dan minuman, tas, sepatu, tanaman, peralatan alat tulis, buku-buku, peralatan rumah tangga, kosmetik, dan masih banyak lainnya. Harga yang diberikan para PKL tersebut juga cenderung lebih murah apabila dibandingkan dengan toko modern. Hal tersebut tentunya sangat menarik perhatian dari masyarakat untuk berbelanja di PKL minggu pagi Stadion Diponegoro karena harga yang relatif murah dengan pilihan barang/ makanan yang cukup banyak. Jenis tempat usahanya pun juga cukup beragam mulai dari gelaran, lesehan, tenda, gerobak, ataupun PKL yang berjualan di mobil. Selain itu juga terdapat pedagang kaki lima di daerah tersebut yang menjajakan barang dagangannya dengan cara berkeliling.

Lahan yang digunakan pedagang kaki lima minggu pagi Stadion Diponegoro Semarang sendiri adalah menempati badan jalan dan area pejalan kaki mulai dari pertigaan Jl. Stadion Selatan sampai dengan Kantor Pegadaian di Jl. Ki Mangunsarkoro Semarang. Jam operasional dari PKL minggu pagi Stadion Diponegoro Semarang mulai dari pukul 04.00 – 10.00 WIB setiap hari Minggu. Tepat di pukul 11.00 WIB area jalan Ki Mangunsarkoro sudah dapat digunakan lagi untuk beraktivitas para pengguna kendaraan bermotor. Area parkir pengunjung pedagang kaki lima minggu pagi Stadion Diponegoro Semarang ini juga telah ditentukan yaitu berada di sembilan titik lokasi, yaitu Depan GKI Stadion, Sisi selatan

Stadion Diponegoro, Sisi utara Stadion Diponegoro, Jl. Seroja, Jl. Ahmad Yani, Depan Sentraland, Gedung Admiral, Bekas Lahan Pertamanan, dan Jl. Seroja Timur.

### **Gambar 2.2 Area Parkir PKL Minggu pagi Stadion Diponegoro Semarang**



Sumber: Dokumen Pribadi

Pedagang kaki lima minggu pagi Stadion Diponegoro (Jl. Ki Mangunsarkoro) ini telah memiliki tempat tetap yang diatur dalam Keputusan Walikota Semarang 511.3/1112/2016 tentang Penetapan Lahan/ Lokasi pedagang kaki lima (PKL). Wilayah dari PKL minggu pagi Stadion Diponegoro ini dapat terbilang cukup luas dibandingkan pada pedagang kaki lima insidental di daerah lainnya. Berdasarkan dari pendataan yang telah dilakukan oleh Dinas Perdagangan Tahun 2022, jumlah pedagang kaki lima minggu pagi Stadion Diponegoro Kota Semarang berjumlah sebanyak 1.035 pedagang. Namun jumlah tersebut terus bertambah seiring berjalannya waktu karena banyaknya minat masyarakat yang ingin berjualan di lokasi Stadion Diponegoro Semarang.

Aktivitas dari para pedagang kaki lima minggu pagi Stadion Diponegoro ini cukup menghidupkan suasana minggu pagi di Kota Semarang karena terkadang banyak pula para wisatawan yang turut berkunjung di area tersebut. Tidak jarang pula area PKL minggu pagi Stadion Diponegoro ini menjadi tempat hiburan bagi masyarakat menengah ke bawah dan anak-anak dikarenakan pada area tersebut terdapat area bermain yang cukup ramah bagi anak-anak. Lokasinya yang dekat dengan pusat Kota Semarang yaitu Lapangan Simpanlima

menjadikannya tidak pernah sepi oleh pengunjung yang berasal dari berbagai daerah di Kota Semarang.